



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6997-7010

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Rendahnya Minat Ibu Untuk Menggunakan AKDR Di Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud

Febri Samade^{1✉}, Ike Fitrah Atul Chabibah², Sri Atikah³

Universitas Muhammadiyah Manado

Email: ikefitriah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Program keluarga berencana mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas penduduk, yaitu menangani penambahan jumlah penduduk. Menurut WHO program keluarga berencana dapat mengantisipasi dan menentukan jumlah anak yang diinginkan setiap pasangan serta dapat memperkirakan jarak kelahiran. Metode kontrasepsi yang digunakan di Indonesia adalah MKJP dan Non MKJP. Alat kontrasepsi AKDR sendiri mengalami penurunan dari tahun 2021 ada 8,5 % menjadi 8,3% di tahun 2022. Tahun 2023 di Puskesmas Rainis tidak ada akseptor yang menggunakan AKDR. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor pendidikan dan pengetahuan terhadap rendahnya minat ibu untuk menggunakan AKDR di Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini WUS sebanyak 953 orang, dengan teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling yaitu sebanyak 90 orang. Dengan teknik analisis data Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan tidak mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk menggunakan AKDR.

Kata Kunci: *AKDR, Minat, Pendidikan, Pengetahuan*

Abstract

Family planning programs play a very important role in improving population quality, namely dealing with population growth. According to WHO, family planning programs can anticipate and determine the number of children desired by each couple and can estimate birth spacing. The contraceptive methods used in Indonesia are MKJP and Non MKJP. The IUD contraceptive itself has decreased from 8.5% in 2021 to 8.3% in 2022. In 2023, there were no acceptors using IUDs at the Rainis Health Center. The purpose of the study was to identify education and knowledge factors on the low interest of mothers in using IUDs at the Rainis Health Center, Talaud Islands Regency. This type of research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The population in this study was 953 WUS, with a sampling technique using simple random sampling, namely 90 people. With Univariate and Bivariate data analysis techniques. The results of this study indicate that education and knowledge do not affect the low interest of mothers in using IUDs.

Keywords: IUD, Interest, Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas penduduk, yaitu dalam hal menangani pertambahan jumlah penduduk. Menurut WHO program keluarga berencana dapat mengantisipasi dan menentukan jumlah anak yang diinginkan setiap pasangan serta dapat memperkirakan jarak kelahiran. Merujuk pada peraturan Presiden nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, yang penjabarannya melalui Rensra BKKBN 2020-2024 terkait dengan program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana (Bangga Kencana) dalam meningkatkan akses perempuan/ibu maupun pasangan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan akses terhadap informasi KB, layanan KB dan kesehatan reproduksi (Kespro) serta untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hal ini dapat di cegah melalui penggunaan kontrasepsi (BKKBN, 2020).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga menyebutkan bahwa Program Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (PP RI, 2014). Keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Untuk mengoptimalkan manfaat keluarga berencana bagi kesehatan, pelayanannya harus digabungkan dengan pelayanan kesehatan

reproduksi yang telah tersedia. Pencegahan kematian dan kesehatan ibu merupakan dasar utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana (Saifuddin, 2020).

Pelayanan Keluarga Berencana menyediakan informasi, pendidikan, dan cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur atau PUS dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan (Affandi, 2020).

Alat kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Metode kontrasepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek / Non MKJP. Alat kontrasepsi yang termasuk dalam kelompok MKJP adalah Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)/ *Intra Uterina Device* (IUD), Implant (Susuk), MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi Wanita) sedangkan yang termasuk dalam kategori Non-MKJP adalah suntik, Pil, kondom dan Metode Amenorea Laktasi (MAL). Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Permenkes RI, 2021).

Di Indonesia tahun 2020 peserta KB aktif (Wanita berumur 15-49 Tahun dan berstatus kawin) mencapai 56,04 % untuk pemakaian alat kontrasepsi AKDR 8,5% dan untuk Tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 55,36 % untuk pemakaian AKDR 8,35% (BPS.go.id, 2022) , data dari perwakilan BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) Provinsi Sulawesi utara Tahun 2020 jumlah peserta KB aktif 402.746 untuk akseptor AKDR 43.879 akseptor atau 10,8 % dan di Tahun 2021 terjadi penurunan dari peserta KB aktif 184.267 untuk akseptor AKDR 10.313 akseptor atau 5,5% (BPS Sulut.go.id, 2021).

Data Dinas Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan Talaud, bahwa peserta KB aktif 2021 berjumlah 6796 Akseptor Dan untuk akseptor AKDR 291 Akseptor, MOW 133 Akseptor, MOP 16 Akseptor, Kondom 40 Akseptor, Implan 3653 Akseptor, Suntikan 2120 Akseptor, Pil 543 Akseptor. Untuk Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2022 terdapat pasangan usia subur (PUS) 966, peserta KB aktif adalah 881 untuk pengguna AKDR ada 14 orang atau 1,4 %. Berdasarkan hasil prasurevei di Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Taluad bulan Oktober 2023 untuk peserta keluarga berencana ada 88 akseptor yang mendapat pelayanan di Puskesmas.

Hasil dari wawancara pada 10 orang responden didapatkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk menggunakan AKDR dengan alasan takut saat

pemasangan, kurang tahu tentang AKDR, suami tidak mendukung memakai AKDR karena beranggapan dapat mengganggu aktifitas seksual saat bersenggama. Pada umumnya pasangan usia subur (PUS) yang telah menjadi akseptor KB lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik, implant dan pil.

Berdasarkan survei awal, menggambarkan ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya minat ibu untuk menggunakan AKDR, padahal jika di lihat dari efektivitasnya AKDR ini lebih efektif dari metode kontrasepsi lainnya, selain itu AKDR merupakan pilihan kontrasepsi yang paling rendah dipilih akseptor dibandingkan Metode kontrasepsi jangka panjang lainnya. Untuk meningkatkan cakupan kontrasepsi AKDR perlu upaya yang maksimal dari puskesmas maupun lembaga yang terkait dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat serta berdampak pada meningkatnya cakupan AKDR.

Salah satu masalah terbesar saat ini adalah rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), tetapi ada juga kecenderungan penggunaan kontrasepsi jenis yang lainnya seperti suntikan, implan, pil dan lainnya. Penggunaan AKDR yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, sosial budaya. Banyak wanita mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih kontrasepsi yaitu faktor umur, faktor pendidikan, faktor pengetahuan dan faktor dukungan suami (Matahari, 2020).

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi maksudnya menjelaskan pengaruh pendidikan dan pengetahuan terhadap minat ibu untuk menggunakan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Berdasar pada (Arikunto, 2023) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS berjumlah 1631 orang yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah WUS di wilayah kerja Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud berjumlah 90 orang.

Sampel dalam penelitian ini merupakan WUS yang terjaring sebagai sampel dengan

menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$= \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel (responden dalam penelitian)

N = Besar Populasi

e = Nilai presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (10%) jadi
Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 90 orang

$$n = \frac{953}{1 + 953 (0,1)^2} = 90,50$$

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel maka diperoleh besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 WUS. Pengambilan sampel pada masing masing desa dilakukan secara proporsional random sampling. Sampel tersebut dibagi secara proporsi kepada setiap desa sesuai jumlah PUS

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah WUS pengguna KB per Desa}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Responden dalam penelitian ini yaitu WUS yang terjaring sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam studi ini memakai metode *non-probability* sampling, khususnya *purposive* sampling. *Non-probability* sampling ialah pendekatan dimana tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Purposive* sampling di sisi lain, ialah teknik dimana sampel dipilih sesuai pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Sampel dengan kriteria yakni:

a. Kriteria Inklusi

- 1) WUS yang sudah menikah
- 2) WUS yang tidak menggunakan kontrasepsi AKDR
- 3) WUS yang siap menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) WUS yang menggunakan AKDR (14 orang)
- 2) WUS yang belum menikah (664 orang)

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner disesuaikan dengan tujuan penelitian yang mengacu pada kerangka konsep dan teori yang telah dibuat. Kuesioner diberikan langsung kepada responden oleh peneliti agar dapat diisi tanpa melalui proses wawancara. Kuesioner ini diadopsi dari skripsi yang sudah baku yang telah di uji validasi dan reliabilitas (Yana, 2018)

Metode Pengolah Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Proses *Editing*

Dilakukan pengecekan data yang telah terkumpul, bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam pengumpulan data maka diperbaiki dengan memeriksa kembali dan dilakukan pendataan ulang.

b) *Coding*

Coding merupakan kegiatan pembagian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

c) *Skoring*

1) Variabel Pendidikan

Untuk variabel pendidikan jumlah pertanyaan 1

- *Skoring* tertinggi (Diploma, Sarjana, Magister) = 3
- *Skoring* menengah (SMA, SMK) = 2
- *Skoring* rendah (SD, SMP) = 1

2) Variabel Pengetahuan

Untuk variabel pengetahuan jumlah pertanyaan 15

- Pengetahuan baik jika presentase total jawaban responden memiliki nilai 76-100% atau 12-15 benar skoring = 3
- Pengetahuan cukup jika presentase total jawaban responden memiliki nilai 56-75% atau 9-11 benar skoring = 2
- Pengetahuan kurang jika presentase total jawaban responden memiliki nilai <56 % atau 0-8 benar skoring = 1

3) Variabel Minat

Untuk variabel minat jumlah pertanyaan 1

- Berminat skoring 1
- Tidak berminat skoring 0

d) Tabulating

Untuk memperoleh analisa data, pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

e) *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali, untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

Analisis Data

a) Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variable yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang bertujuan untuk menjelaskan angka atau nilai jumlah dan presentasi masing-masing kelompok. Yaitu variabel pendidikan, pengetahuan dan minat dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P : presentase

f : frekuensi yang teramati

n : jumlah sampel

b) Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sujarweni, 2020) yaitu pengaruh antara variabel pendidikan, pengetahuan dan minat dengan menggunakan metode uji T. Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, pengujian ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $<$ t tabel atau jika P -value (Aymp.Sig) $>$ 0,5, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pendidikan dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat ibu untuk menggunakan AKDR
- 2) Jika t hitung $>$ t tabel atau jika P -value (Aymp.Sig) $<$ 0,5, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pendidikan dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat ibu untuk menggunakan AKDR

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pendidikan, Pengetahuan, dan Minat

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
1	Pendidikan		
	Rendah: SD/SMP	15	16,7%
	Menengah: SMA/SMK	50	55,5%
	Tinggi: Diploma/Sarjana	25	27,8%
Total		90	100%
2	Pengetahuan		
	Baik	44	48,9%
	Cukup	41	45,6%
	Kurang	5	6,6%
Total		90	100%
3	Minat		
	Berminat	9	10%
	Tidak Berminat	81	90%
Total		90	100%

Tabel 1 menjelaskan bahwa karakteristik pendidikan responden di Puskesmas Rainis sebagian besar 50 responden (55,5%) masuk dalam kategori menengah dan sebagian kecil 15 responden (16,7%) berpendidikan rendah. Karakteristik pengetahuan responden di Puskesmas Rainis sebagian besar 5 (5,6%) responden berpengetahuan kurang. Karakteristik minat responden sebagian besar responden 81 (90%) tidak berminat untuk menggunakan AKDR sedangkan sebagian kecil responden 9 (10%) berminat untuk menggunakan AKDR.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh pendidikan dan pengetahuan terhadap minat menggunakan AKDR

Tabel 2. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Minat

Menggunakan AKDR					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.057	.140		.411	.682
PENDIDIKAN	-.058	.057	-.128	-1.023	.309
PENGETAHUAN	.068	.063	.136	1.085	.281

Berdasarkan tabel 2 diketahui untuk variabel pendidikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.309, nilai ini lebih besar dari 0,005 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat ibu untuk menggunakan AKDR sedangkan untuk variabel pengetahuan diketahui nilai signifikansi sebesar 0.281 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap minat ibu untuk menggunakan AKDR.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Ibu Untuk Menggunakan AKDR

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tabulasi karakteristik pendidikan responden terhadap minat menggunakan AKDR di Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud, dapat diketahui bahwa dari 90 responden sebagian besar responden 50 (55,5%) memiliki tingkat pengetahuan menengah.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji T dengan signifikansi 95%, dapat diperoleh nilai signifikan 0,309 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terhadap minat ibu untuk menggunakan AKDR di Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rinata Saragih (Saragih, 2019) tentang faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi AKDR di wilayah kerja Puskesmas Saitnihuta tahun 2019 berdasarkan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan hasil *sig-p* (0,754), bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi AKDR di wilayah kerja Puskesmas Saitnihuta tahun 2019. Kemudian diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan Umami Yana (Yana, 2018) dengan judul faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Padang tahun 2018 dimana setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* 0,161 artinya lebih besar dari α -value (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa tidak ada hubungan pendidikan terhadap rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Padang Bulan Medan.

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan juga semakin baik dan makin mudah seseorang dalam memahami serta menerapkan informasi yang diterimanya. Dalam menerima informasi baru ternyata tingkat pendidikan juga berpengaruh, namun minat dari dalam diri individu juga berperan penting dalam penerimaan informasi yang didapat seseorang sehingga keduanya pun berperan dalam proses penerimaan informasi.

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan serta persepsi seseorang akan pentingnya sesuatu hal, diantaranya pentingnya ikut serta menjadi akseptor keluarga berencana, karena seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih memiliki pandangan yang luas serta mudah menerima hal-hal baru.

Menurut asumsi, peneliti setuju dengan hasil penelitian yang didapatkan, bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ada 81 responden tidak berminat menggunakan AKDR walaupun sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah 50 responden, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan, hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, tepat dan efektif.

Kurangnya minat dari akseptor menggunakan AKDR karena adanya pengaruh lingkungan sekitar yang kebanyakan merupakan akseptor MKJP dengan metode implan sehingga timbul minat untuk menggunakan metode yang sama. Faktor ini yang dominan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Rainis, lingkungan yang tercipta karena perilaku ibu rumah tangga yang sering mengadakan kegiatan bersama.

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Untuk Menggunakan AKDR

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tabulasi karakteristik pengetahuan responden terhadap minat menggunakan AKDR di Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud, dapat diketahui bahwa dari 90 responden sebagian kecil responden 5 (5,6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji T dengan signifikansi 95%, dapat diperoleh nilai signifikan 0,281 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terhadap minat ibu untuk menggunakan AKDR di Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

Pengetahuan seseorang secara umum dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya dan informasi. Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan maupun perubahan tingkat laku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik menerima informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya.

Tingkat pengetahuan mempunyai peranan yang penting dalam pemilihan alat kontrasepsi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik dalam menentukan dan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakannya. Alat kontrasepsi yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi penggunanya, karena sesuai dengan kebutuhan orang tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yati Nur Indah Sari dkk (Nur et al., 2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Polewali Mandar tahun 2019 berdasarkan uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p -value = 0,149 lebih dari α -value (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD pada masyarakat di kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Rizki ainun viki zakiyah (Zakiyah, 2023) tentang faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Warureja dari hasil uji statistik dengan uji fisher exact di dapatkan ada hubungan pengetahuan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD dengan nilai p -value sebesar 0,01. Pemahaman akan kebutuhan KB serta pengetahuan akan alat kontrasepsi yang tersedia mempengaruhi minat dari seseorang untuk memilih alat kontrasepsi.

Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang pada akhirnya memicu suatu perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin tinggi pula kesadarannya untuk berbuat sesuatu hal yang sesuai dengan tingkat pengetahuannya tersebut (Notoadmojo, 2017)

Pengetahuan akseptor sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan metode kontrasepsi yang paling efektif dan sesuai kebutuhan, sehingga dapat menyebabkan pengguna KB lebih nyaman menggunakan kontrasepsi tersebut serta dengan pengetahuan yang baik pula dapat

menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat dalam memilih kontrasepsi yang dikuatkan dimana 81 responden tidak berminat menggunakan AKDR, walaupun di lihat dari hasil penelitian banyak responden berpengetahuan baik, hal ini menyebabkan mereka telah mengetahui manfaat baik keuntungan maupun kerugian dari AKDR, hal lain yang mempengaruhi akseptor tidak menggunakan AKDR yaitu adanya rasa ketakutan serta dipengaruhi pengalaman seseorang yang pernah menggunakan AKDR seperti rasa takut adanya ketidaknyamanan saat mereka melakukan hubungan suami-istri karena adanya benang AKDR, juga rasa malu dan ketakutan karena proses pemasangan AKDR harus melewati vagina sehingga mereka tidak berminat menggunakan AKDR.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Dari 90 responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, sebagian kecil responden berpengetahuan kurang serta hampir semua responden tidak berminat menggunakan AKDR.
2. Tidak ada pengaruh antara pendidikan dan pengetahuan terhadap rendahnya minat ibu untuk menggunakan AKDR di Puskesmas Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2014). *buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi* (Edisi 3). Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- BKKBN. (2020). *Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020-2024*. <https://peraturan.go.id/id/peraturan-bkkbn-no-6-tahun-2020>.
- BKKBN. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 49–58.*

- BPS.go.id. (2022). *Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB (Persen), 2020-2022*.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4Izl=/persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-dan-berstatus-kawin-yang-sedang-menggunakan-memakai-alat-kb--persen-.html>.
- BPS Sulut.go.id. (2021). *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota dan jenis Alat Kontrasepsi di Provinsi Sulawesi Utara (Jiwa), 2019-2021*.
<https://sulut.bps.go.id/indicator/30/394/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-alat-kontrasepsi-di-provinsi-sulawesi-utara.html>.
- Di, A., & Lumbanjulu, D. (2023). *Factors Affecting Low Interest In A Woman To Use A Contraception Tool In The Woman (Iud) In Lumbanjulu Village*.
- Diana, dkk K. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 Factors Affecting the Low Usage of Intrauterine Contraceptive Device (IUD) at Talang Rimbo Lam*. 89–104.
- Jitowiyono, S. (2019). *Keluarga Berencana (KB) : Dalam Perspektif Bidan* (Edisi Pert). Pustaka Baru.
- Kemendikbud RI. (2014). Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *kementerian pendidikan dan Kebudayaan RI, 1216, 14*.
- Kurniawati, C., Sulistyowati, M., Kesehatan, D. P., Perilaku, I., Kesehatan, F., Universitas, M., & Surabaya, A. (2014). Aplikasi Teori Health Belief Model Dalam Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Promkes, 2(2)*, 117–127.
- Martina, dkk. (2021). *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan*. Yayasan kita menulis.
- Matahari, R. (2020). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu.
- Notoadmojo, S. (2017). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2018). *metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur, Y., Sari, I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Kampus Universitas Al Asyariah Mandar , Fakultas Kesehatan Masyarakat . D / a . Jl . Budi Utomo Indonesia Family planning movement done to the 23rd in which there shall be welfare then family plannin*. 5(1), 47–59.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (Edisi 4). Salemba Medika.
- Permenkes RI. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan

- Pelayanan Kesehatan Seksual. *Kementerian Kesehatan RI*, 70(3), 156–157.
- PP RI. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, 41. <https://peraturan.bpk.go.id/>.
- Saifuddin, A. B. (2016). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka.
- Saragih, R. (2019). *Faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi akdr di wilayah kerja puskesmas saitnihuta tahun 2019*.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Subroto, E., Situmeang, A. L., Ningsih, E. M., & Sudda, N. A. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kec . Medan Deli. 2*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Gava Media.
- Sumantri, H. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kencana.
- Yana, U. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2018. *Skripsi*, 53.
- Zakiyah, R. ainun viki. (2023). *Faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD Di Puskesmas Warureja. 6(1)*, 1–10.